



STIPERA
SEKOLAH TINGGI ILMU FARMASI NUSAPUTERA

LAPORAN RISET TAHUNAN

TRACER STUDY

TAHUN AKADEMIK 2021/2022

SEKOLAH TINGGI ILMU FARMASI
NUSAPUTERA SEMARANG



Laporan
Tracer Study



Bidang Alumni & Kemahasiswaan
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera
Tahun 2022

KATA SAMBUTAN

apt. Rizky Ardian Hartanto Sawal, M.Farm.
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera untuk kita semua.

Tracer study sebagai salah satu cara untuk mengetahui *outcome*, *output* dan *input* serta proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi lulusan agar dapat berguna bagi masyarakat. Demikian pula dengan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) yang telah menyelenggarakan *tracer study* secara rutin setiap tahun kepada para lulusannya. Masa depan yang dicita-citakan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera adalah sebagai perguruan tinggi yang selalu mengembangkan kemampuan lulusan dengan indikator keberhasilan berupa keunggulan akademis untuk bidang pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baik dalam kontribusi pengetahuan baru dan pemberdayaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bidang Kesehatan dengan Penciri yang membuat Lulusannya Unik dan dibutuhkan yaitu mampu menerapkan Sistem Informasi dalam Pelayanan Kefarmasian. Salah satu dari lima pilar pelayanan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera adalah "Kemitraan", yaitu mengembangkan jejaring serta menjadi jembatan antara keilmuan secara teoritis dan praktik di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera dengan kebutuhan dari luar meliputi institusi pendidikan, pemerintahan, industri dalam negeri dan organisasi profesi. Berkaitan dengan tuntutan tersebut, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera perlu mengetahui sejauh mana sumbangsih lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera bagi seluruh pemangku kepentingan di negeri ini. Tracer Study diharapkan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidikan yang diterapkan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera, baik pendidikan secara akademis teotitis ataupun praktis maupun nonakademis (kehidupan berorganisasi). Kami berharap agar hasil *Tracer Study* dapat menjadi referensi dan umpan balik bagi para Dosen, baik dalam mengajar maupun di dalam penyusunan kurikulum, penjaminan mutu dan Program Studi yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera .

Mempertimbangkan manfaat yang cukup besar dari *Tracer Study*, besar harapan dari pimpinan untuk memberikan ruang dan fasilitasi dari Bidang Kemahasiswaan untuk terus berkomitmen dalam melaksanakan laporan dengan baik setiap tahun. Fasilitasi penuh juga di berikan untuk Bidang Kemahasiswaan Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera untuk menggerakkan secara dinamis *Career Center* sebagai pelaksana teknis *Tracer Study* yang telah rutin melakukan *survey* untuk Program Studi hingga monitoring evaluasi pelaksanaan dan dilanjutkan dengan tindak lanjut hasil evaluasi untuk perbaikan (*continuous improvement*). Hasil Tracer Study 2022 memberikan gambaran hasil mengenai profil dan karakteristik lulusan STIFERA Tahun 2022. Hasil-hasil ini berupa kondisi pekerjaan yang dijalani saat ini,

kontribusi perkuliahan terhadap pekerjaan, gambaran pekerjaan ideal, gambaran situasi pekerjaan di mata alumni, dan perbandingan serta pengaruh terhadap jenis pekerjaan, kondisi alumni semasa menjalani perkuliahan dan lain-lain terkait hubungan alumni dengan kampus STIFERA.

Pada akhirnya, setiap kegiatan dilakukan ada *learning process* yang bisa diambil positifnya dan *Tracer Study* STIFERA berharap hasil pelacakan tahun 2022 ini dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi semua pihak, khususnya STIFERA sebagai lembaga pendidikan di dalam merancang program dan kurikulum serta menciptakan lingkungan akademis maupun non akademis yang lebih mendukung terciptanya lulusan yang berkualitas. Tindak lanjut perbaikan adalah bagian penting dari proses panjang untuk semakin baiknya *tracer study* STIFERA ini.

apt. Sri Suwarni, M.Sc.

Pembantu Ketua Bidang III Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salah satu indikator dari sistem pendidikan yang baik adalah adanya sistem yang dipakai untuk mengukur kualitas *output* dari pendidikan itu sendiri. Hal-hal yang dapat diukur menentukan kualitas alumni diantaranya yaitu pencapaian, kompetensi, persebaran kendala yang dihadapi, respon pengguna, akselerasi karier, serta hal-hal lain yang meliputi baik keselarasan maupun ketidakselarasan antara kualitas alumni dengan kualitas yang diharapkan oleh perguruan tinggi. Sistem pendidikan yang baik memiliki alur sistem berbentuk putaran (*loop*) dimana tanggung jawab perguruan tinggi terhadap mahasiswa tidak berakhir pada saat kelulusan tetapi juga terkait keberlanjutan karier alumninya agar mereka lebih siap berkarya di tengah masyarakat.

Tracer Study adalah wujud pertanggungjawaban Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera untuk mengetahui peran alumninya di masyarakat. Pentingnya penelitian adalah agar Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera sebagai lembaga pendidikan tinggi semakin dapat menghasilkan lulusan berkualitas yang mampu bersaing di dunia profesional dengan skala nasional maupun internasional atau lulusan yang mandiri dengan jiwa kewirausahaan. Oleh karena itu, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia telah memiliki cara untuk menggali umpan balik dari para pemangku kepentingan tersebut. Bidang Humas terkait *Tracer Study* telah melaksanakan penelitian untuk mengukur kualitas alumni dalam bentuk *Tracer Study*. Nantinya umpan balik yang berhasil dikumpulkan diharapkan dapat menjadi masukan bagi sistem pendidikan, kurikulum, arah kegiatan kemahasiswaan, dan kebijakan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera yang meliputi pengembangan *hard skill*, *soft skill*, dan *life skill* mahasiswa.

Terdapat beberapa hal penting yang akan dibahas dalam *Tracer Study* meliputi beberapa aspek yaitu : (1) Aspek Pekerjaan yang didalamnya meliputi beberapa informasi, yakni aktifitas alumni saat ini, proses mencari pekerjaan, masa tunggu kerja, lokasi tempat kerja, besaran pendapatan, jenis perusahaan tempat kerja, nama perusahaan, tingkatan tempat kerja, keselarasan kompetensi; (2) Aspek Pembelajaran yang meliputi beberapa metode pembelajaran, yakni perkuliahan, demonstrasi, partisipasi dalam proyek (riset), magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi; (3) Kompetensi Lulusan yang meliputi kompetensi yang dimiliki alumni pada saat lulus (*acquired*) dan kompetensi yang dibutuhkan di dalam pekerjaan (*required*), yakni

etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu, Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerja sama tim, pengembangan diri; (4) Aspek Sumber Dana dalam Pembiayaan Kuliah yang meliputi biaya sendiri/keluarga, beasiswa, dan sumber lain; dan (5) Aspek Studi Lanjut yang meliputi sumber biaya, nama Perguruan Tinggi, Program Studi dan tahun masuk.

Target populasi *Tracer Study* 2022 adalah seluruh alumni STIFERA yang lulus tahun 2021/2022. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah metode survey dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disebarakan dalam pertanyaan terbuka untuk alumni. Responden mengisi kuesioner secara *online* melalui kuesioner *online*. Informasi *tracer study* disebarakan baik melalui grup WA Kalfanusa penyebaran langsung melalu pesan singkat di grup-grup WA kelas dan pengiriman pesan secara pribadi dan distribusi melalui media social untuk Para Alumni. Jumlah alumni lulusan 2022 sebanyak **163** orang dengan jumlah populasi terkontak semua untuk masuk ke sistem *Tracer Study* dengan *Login* dan *password* yang telah dibuatkan, sehingga yang menjadi target subyek sebanyak 163 orang telah melakukan pengisian kuesioner.

KATA PENGANTAR

Tracer Study 2022 merupakan Laporan *Tracer Study* berupa riset dengan analisis data yang menitikberatkan subjek pada alumni Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera angkatan 2022. Jumlah responden yang didapatkan pada *Tracer Study 2022* adalah sebanyak 234 lulusan dimana 100% dari total alumni Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera angkatan 2019 dari Program Studi Diploma III Farmasi menjadi responden. Jumlah responden yang didapatkan ini merupakan pencapaian baik bagi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera. *Tracer Study* di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera dalam pelaksanaannya menggunakan acuan sistem *tracer study* dengan kuesioner yang diberikan secara langsung ataupun *online* ditempelkan pada web *tracer study* kampus. *Tracer Study* memberikan gambaran hasil mengenai alumni Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera angkatan 2019. Hasil-hasil ini berupa kondisi pekerjaan yang dijalani saat ini, kontribusi perkuliahan terhadap pekerjaan, gambaran pekerjaan ideal, gambaran situasi pekerjaan di mata alumni 2019, nilai IP dan perbandingan serta pengaruh terhadap jenis pekerjaan, kondisi semasa menjalani perkuliahan dan lain-lain terkait hubungan alumni dengan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera.

Akhir kata, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Bidang III dari Biro *Career Center* berharap hasil penelitian periode 2022 ini dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi semua pihak, khususnya Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera sebagai lembaga pendidikan di dalam merancang program dan kurikulum serta menciptakan lingkungan akademis maupun non akademis yang lebih mendukung terciptanya lulusan yang berkualitas dari segi *hard skill*, *soft skill*, dan *life skill*.

Desember 2022

Bidang *Career Center*

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	2
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI	7
BAB I.....	8
PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang.....	8
B. Tujuan.....	10
C. Manfaat.....	11
D. Struktur Organisasi Pelaksana Tracer Study.....	12
E. Metode/Mekanisme Pelaksanaan Tracer Study	13
F. Continuous Improvement Tracer STIFERA	13
BAB II.....	16
HASIL ANALISIS <i>TRACER STUDY</i>	16
A. Progress Tracer Study	16
B. Kendala Tracer Study	23
C. Metode Riset Tracer.....	23
1. Metode.....	23
2. Mekanisme	23
3. Populasi.....	24
4. Instrumen.....	25
5. Uji Instrumen.....	26
D. Karakteristik Riset Tracer	27
BAB III.....	43
PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Rencana Tindak Lanjut (Continuous Improvement)	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya perbaikan mekanisme dan layanan pada alumni diterapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) dalam bentuk layanan yang mudah diakses oleh alumni, pengguna alumni dan *stakeholder*. Jumlah lulusan setiap tahunnya, khususnya dari lulusan diploma sudah banyak. Selama ini STIFERA telah memiliki rekam jejak lulusan alumninya yang tertuang dalam Laporan *Tracer Study* setiap tahun dan alumni sudah mempunyai wadah yaitu Kalfanusa. Angket terdahulu diberikan secara lembar manual diisi dan dikumpulkan atau di poskan kemudian dientri dan diolah untuk disajikan sebagai data untuk perbaikan layanan perguruan tinggi. Kondisi ini mengakibatkan hampir tidak ada umpan balik dari lulusan untuk perbaikan kualitas pendidikan bagi perguruan tinggi itu sendiri. Umpan balik yang diberikan alumni, pada umumnya dapat bermanfaat dalam membantu perguruan tinggi untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu perguruan tinggi dalam perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan adalah dengan melaksanakan *Tracer Study*.

Tracer Study merupakan salah satu studi yang mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi perguruan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi. *Tracer Study* juga bermanfaat dalam menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara perguruan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, *Tracer Study* semestinya dilaksanakan oleh *carrer center* yang menjembatani antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri. *Tracer Study* perlu dilakukan secara melembaga, terstruktur dan dengan metodologi dan analisis yang tepat untuk memperoleh hasil yang terukur, akurat dan dapat diperbandingkan. Di STIFERA, pelaksanaan *Tracer Study* umumnya masih terkendala dari sisi mahasiswa masih menunggu STRTTK untuk dapat bekerja secara legal sebagai Tenaga Teknis Kefarmasian, sistem yang kadang cara mengisinya masih belum familiar untuk para alumni, dan metodologi dalam pelaksanaannya. *Tracer Study* disebut juga sebagai *survey* alumni atau *survey "follow up"* sebagai bentuk studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Studi ini mampu menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi

STIFERA. *Carreer Center* untuk layanan alumni juga menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja professional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi. Perguruan tinggi perlu melaksanakan *Tracer Study* karena membutuhkan umpan balik dari alumni dalam usahanya untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. STIFERA di awal tahun ajaran menentukan arah kebijakan pendidikan tinggi dari masukkan berupa kondisi, pengalaman, dan motivasi mahasiswa baru yang masuk ke kampus dengan 2 prodi. Masukkan mengenai kondisi, pengalaman dan motivasi ini menentukan pula STIFERA dalam menerapkan sistem dan pengelolaan pendidikan dalam hal pola/proses pengajaran dan pembelajaran, penelitian, praktikum, laboratorium, pengabdian ataupun riset mahasiswa. Penerapan sistem pengajaran dan pembelajaran inipun akan dipengaruhi pula oleh kebijakan pendidikan yang ditetapkan.

Perkembangan *tracer* selanjutnya adalah pengisian kuisisioner melalui *gform* dengan menyebarkan link kuisisioner kepada para alumni. Hasil pendataan sebelumnya bahwa Lulusan STIFERA sebagian besar sudah bekerja pada bidang yang relevan dengan latar belakang pendidikannya, yaitu 98% (sangat erat dengan kompetensi farmasi). Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas alumni sebelumnya yang bekerja dan berwiraswasta menjalani pekerjaan mereka sesuai dengan kapabilitas mereka yang sebenarnya dalam ranah diploma III Farmasi. Gambaran mengenai kompetensi alumni STIFERA baik yang bekerja maupun wirausaha, maka beberapa hal yang menjadi penguasaan kompetensi sebanding dengan kontribusi perguruan tinggi adalah dalam keahlian bidang ilmu, penggunaan Teknologi Informasi, komunikasi, dan kerjasama tim. Sementara yang menjadi kekurangan dalam penguasaan kompetensi adalah dalam etika, Bahasa Inggris, dan pengembangan diri. Secara keseluruhan, tingkat penguasaan kompetensi alumni sebelumnya berada pada kategori baik walaupun beberapa masih ada di bawah kontribusi dari perguruan tinggi itu sendiri. Hasil dari masukkan berupa kondisi, pengalaman dan motivasi mahasiswa, sistem dan kebijakan pendidikan di STIFERA, dan proses pengajaran dan pembelajaran di kampus akan membantu dalam membentuk karakter/kompetensi dari lulusan. Lulusan/alumni dari STIFERA umumnya akan memiliki pengetahuan, kemampuan, motivasi dan kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja terutama dengan bekal pencari mampu menerapkan sistem informasi dalam Pelayanan Kefarmasian. Hasil dari pendidikan tinggi adalah pengetahuan, kemampuan dan kompetensi alumni perguruan tinggi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja di Era 4.0 Era digital. Hasil evaluasi pada alumni dalam menjalani pekerjaan di awal karir mereka merupakan hal-hal yang dibutuhkan bagi

perguruan tinggi untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Kebutuhan untuk mengetahui rekam jejak alumni serta hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan inilah yang menjadi konsep dasar dalam riset *Tracer Study*. Pelaksanaan *Tracer Study* STIFERA dilakukan kepada alumni pada lulusan baru juga sampling pada 1-3 tahun semenjak kelulusan. Kondisi ini dianggap ideal karena 1-3 tahun setelah kelulusan alumni dianggap sudah memiliki pengalaman dan kompetensi dalam pekerjaan serta pengetahuan akan dunia kerja (terekspos di dunia kerja). Pengalaman dan kompetensi di dunia kerja inilah yang kemudian akan menjadi umpan balik alumni bagi perguruan tinggi terkait hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan.

Secara umum, kepentingan pelaksanaan *Tracer Study* adalah memperoleh data terkait hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan dari alumni/lulusan perguruan tinggi. Data yang diperoleh dari alumni ini merupakan informasi yang berguna untuk perbaikan/pengembangan pendidikan di perguruan tinggi, evaluasi relevansi pendidikan tinggi, kebutuhan proses akreditasi perguruan tinggi dan informasi bagi mahasiswa, orang tua, pengajar dan pelaku pendidikan.

B. Tujuan

Tracer Study bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha dan industri, keluaran pendidikan berupa penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi lulusan. Tujuan utama dari *tracer* ini adalah menyediakan data bagi proses peningkatan daya saing lulusan STIFERA selain sebagai sebuah kegiatan penting dalam rangka perbaikan yang berkelanjutan (***continuous improvement***). Pentingnya *Tracer Study* bagi perguruan tinggi karena memuat informasi yang dibutuhkan perguruan tinggi sebagai masukan untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Informasi-informasi yang diharapkan diperoleh dari alumni ini antara lain berupa latar belakang biografi sosial (pendidikan orang tua, jenis kelamin, motivasi dan kemampuan individu dan pendidikan sebelumnya), pendidikan tinggi (struktur pendidikan, kondisi pendidikan, kurikulum berjalan dan aturan pendidikan yang berlaku), kompetensi, kondisi kebudayaan sosial (wilayah dan negara), transisi dari perguruan tinggi ke dunia usaha dan industri, informasi pekerjaan, kondisi dunia usaha dan industri, pengetahuan akan lingkungan, kondisi era globalisasi dan kondisi kehidupan yang dialami *Tracer Study* merupakan jembatan diantara penelitian dan kebutuhan perguruan tinggi untuk berkembang. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan *Tracer Study* adalah data/informasi yang dapat digunakan untuk evaluasi dan perbaikan mutu penjaminan pendidikan, peningkatan

pelayanan karir alumni, serta informasi dan pemasaran pendidikan yang ada di perguruan tinggi. *Tracer Study* juga berguna dalam penelitian karena mampu memberikan hasil yang berupa hubungan vertikal diantara *over education* dan *under education*, tepat atau tidaknya penerapan pendidikan dengan pekerjaan dan hubungan kondisi pendidikan dengan keberhasilan dalam pekerjaan. Pentingnya peranan *Tracer Study* bagi penelitian dan institusi pendidikan menjadikan perlunya *Tracer Study* dilaksanakan secara melembaga dan berkelanjutan.

Tracer Study merupakan salah satu bentuk studi empiris yang dapat memberikan informasi penting terkait evaluasi pendidikan dan pelatihan lembaga pendidikan tinggi. Informasi ini dapat digunakan sebagai pengembangan pendidikan tinggi terutama dalam hal jaminan kualitas. Pelaksanaan *Tracer Study* dapat pula digunakan sebagai dasar kegiatan perencanaan masa depan yang berhubungan dengan perbaikan akan pelayanan dan program pendidikan. Kepentingan *Tracer Study* menjadikan kebutuhan akan informasi mengenai karir, status, pendapatan, relevansi pengetahuan dan keterampilan serta kondisi studi dari lulusan sangat diperlukan.

C. Manfaat

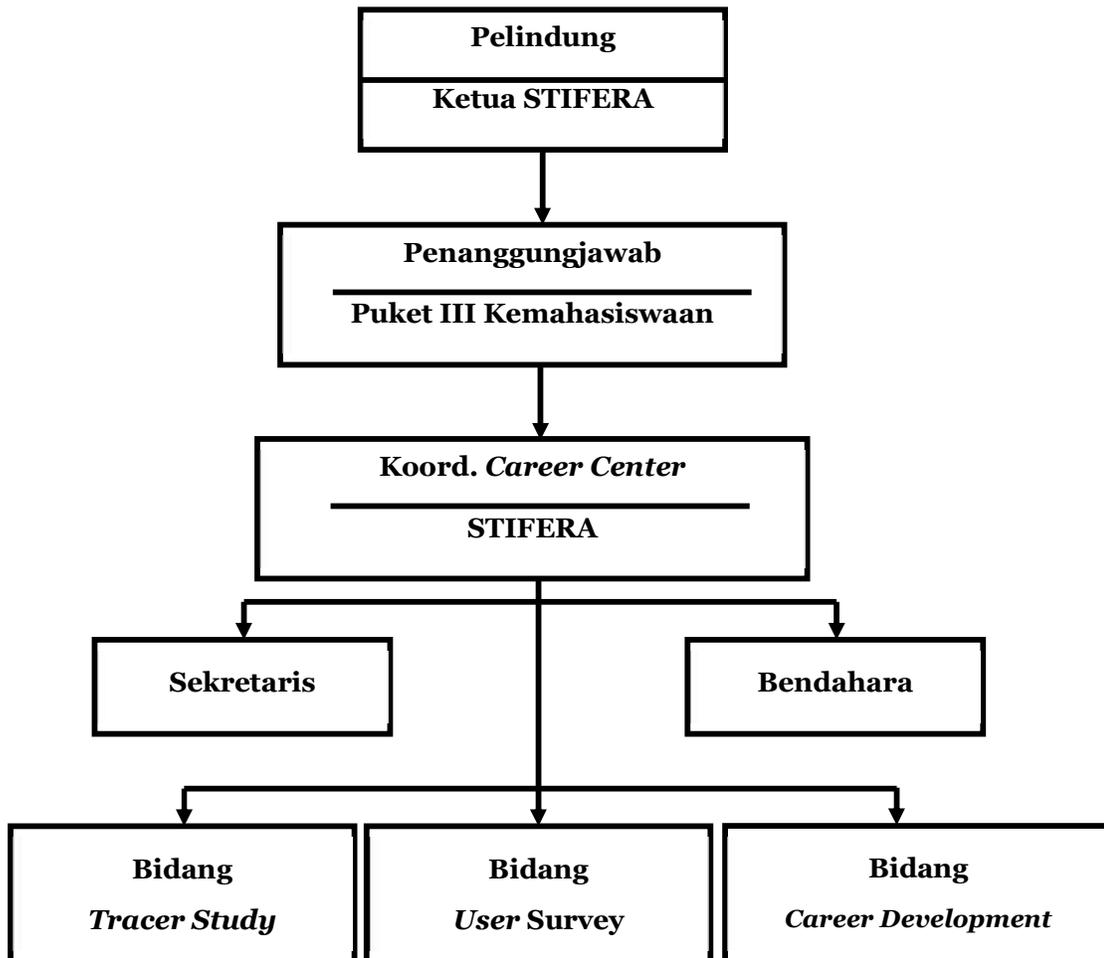
Manfaat *Tracer Study* tidak terbatas pada perguruan tinggi saja, tetapi lebih jauh lagi dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan (*link*) antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri. *Tracer Study* dapat menyajikan informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan/*match* kerja baik horisontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level/strata pendidikan). Dengan demikian, *Tracer Study* dapat ikut membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Bagi perguruan tinggi, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia usaha dan industri dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, dunia usaha dan industri dapat melihat ke dalam perguruan tinggi melalui *Tracer Study*, dan dengan demikian dapat menyiapkan diri dengan menyediakan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan bagi sarjana pencari kerja baru. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA), *Tracer Study* dilakukan untuk mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. *Data base* alumni yang terdata berdasarkan Program Studi (Prodi) dan angkatan (tahun masuk);
2. Masukan/informasi penting bagi pengembangan perguruan tinggi;
3. Alat evaluasi untuk melihat relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri;
4. Masukan bagi perbaikan kinerja dosen dan staf administrasi;
5. Masukan bagi perbaikan kurikulum;

6. Bahan evaluasi untuk mengikuti akreditasi internasional;
7. Bahan untuk membangun jaringan/*network* alumni.

Tracer Study atau yang sering disebut sebagai survey alumni atau *survey "follow up"* adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Studi ini mampu menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi. *Tracer Study* juga bermanfaat dalam menyediakan informasi penting mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi institusi pendidikan tinggi STIFERA dengan Prodi D3 Farmasi dan S1 Farmasi.

D. Struktur Organisasi Pelaksana *Tracer Study*



Gambar 1. Struktur Organisasi *Career Center*

E. Metode/Mekanisme Pelaksanaan *Tracer Study*

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan *Tracer Study* di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera terus melakukan *improvement* pada layanan penelusuran lulusan dan layanan pada pengguna lulusan dengan membuat web sehingga dapat diakses oleh yang berkepentingan sesuai dengan akses yang telah diberikan yaitu <https://tracerstudy.stifera.ac.id/>



Gambar 2. Laman *Tracer Study*

2. Periode

Tracer Study dilaksanakan setahun 1 kali setiap Bulan Oktober sd Desember dan kemudian diolah dan dilaporkan pada Bulan Januari tahun berikutnya. Metode yang digunakan untuk *improvement* adalah dengan Skala Prioritas berdasarkan hasil kuisisioner. Adapun metode analisis utama yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, bivariat, dan multivariate. Sedangkan untuk metode Survei Kepuasan Pengguna Lulusan menggunakan metode *purposive* sampling atau sampel yang sudah ditentukan target respondennya, yaitu pengguna (atasan langsung dari alumni) dengan batasan 30% dari total populasi (lulusan tahun 2018 yang bekerja). Metode analisis yang digunakan dalam Survei Kepuasan Pengguna Lulusan adalah analisis statistik deskriptif, analisis gap, dan analisis kuadran.

F. *Continous Improvement Tracer STIFERA*

Salah satu sumber analisis survey adalah data. Data memegang peranan yang penting karena menentukan kesuksesan perguruan tinggi dalam mengantar lulusannya ke tempat kerja yang sesuai ataupun berwirausaha yang sesuai kompetensi

yang telah diberikan sebagai bekal kerja. Data yang dihimpun dalam *Tracer Study* adalah data perjalanan awal karir alumni. Data tersebut diperoleh dari pengisian kuesioner oleh alumni yang bersangkutan. Hasil analisis dari data *tracer* dengan *cohort* yang telah ditentukan dan menggunakan instrument yang sah akan memberikan gambaran karakteristik alumni dan data yang dapat menjadi masukan untuk institusi. Masukan ataupun hasil dari Survey di tindak lanjuti sebagai bentuk *Continuous Improvement* untuk perbaikan kualitas layanan dari berbagai aspek, seperti Layanan kemahasiswaan, layanan akademik, layanan Lembaga dan perbaikan kurikulum pada periode berikutnya.

Ikatan alumni cukup kuat mengingat sebagai bagian dari budaya masyarakat yang selalu membina hubungan angkatannya dan keberlanjutan hubungan dengan kampusnya (Ikatan Alumni Almamater). Hingga saat ini, hubungan angkatan dari kultur masyarakat Nusaputera selalu terbina dengan baik, hal ini tampak dengan rutinnya digelar acara reunion angkatan di prodi ataupun perguruan tinggi untuk tiap tahunnya. Tempat kerja alumni juga menjadi *asset* untuk institusi mempunyai peluang kerjasama antar institusi yang dapat digunakan untuk kebutuhan magang mahasiswa, magang dosen, lahan PKL ataupun PKF, riset dan atau pengabdian kepada masyarakat. Langkah strategis dapat diambil berdasarkan data dari *tracer study*.

Berdasarkan data sebelumnya diketahui bahwa program studi yang cenderung bergerak di bidang praktik, memiliki kecepatan masa tunggu kerja yang tinggi. Tentu saja hal ini didukung oleh kesesuaian bidang kerja. Jika dilihat berdasarkan tingkat keselarasan horizontal (bidang kerja). Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa perusahaan swasta (74%) mendominasi tempat bekerja lulusan dari semua jenjang. Berikutnya, perusahaan pemerintah/BUMN juga menjadi salah satu pilihan yang banyak diambil lulusan (26%). Sebagian besar lulusan bekerja di perusahaan Nasional (48%), sebagian lainnya di perusahaan Lokal (36%) dan Multinasional (16%). Diketahui pula rerata pendapatan alumni sebesar **Rp 3.319.170,-/bulan**.

Proses akademik yang diukur melalui IPK akan mendukung lulusan untuk mendapatkan pekerjaan. Ditemukan bahwa lulusan dengan aktivitas utama bekerja memiliki rerata nilai IPK tertinggi. Ditemukan juga bahwa IPK, masa studi, dan keaktifan organisasi berpengaruh terhadap masa tunggu bekerja. Keaktifan organisasi itu sendiri juga berhubungan dengan skor Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL yang diukur dari kompetensi) secara signifikan. Lulusan yang tidak bekerja menunjukkan rerata kompetensi yang cenderung paling rendah. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan organisasi berhubungan positif dengan kompetensi lulusan. Adapun kompetensi lulusan akan berpengaruh ke banyak hal seperti masa studi, masa tunggu kerja, dan sebagainya.

Peningkatan kemampuan akademis dan non-akademis perlu dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang semakin berkualitas baik pada aspek belajar mengajar yang lebih inovatif, kurikulum ke arah keterampilan praktis-profesional, topik penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terkini, keorganisasian mahasiswa, pelatihan profesionalitas, pelayanan yang mengedepankan keramahan, dan fasilitas yang lebih baik lagi untuk menunjang dan mendorong kualitas lulusan yang lebih baik.

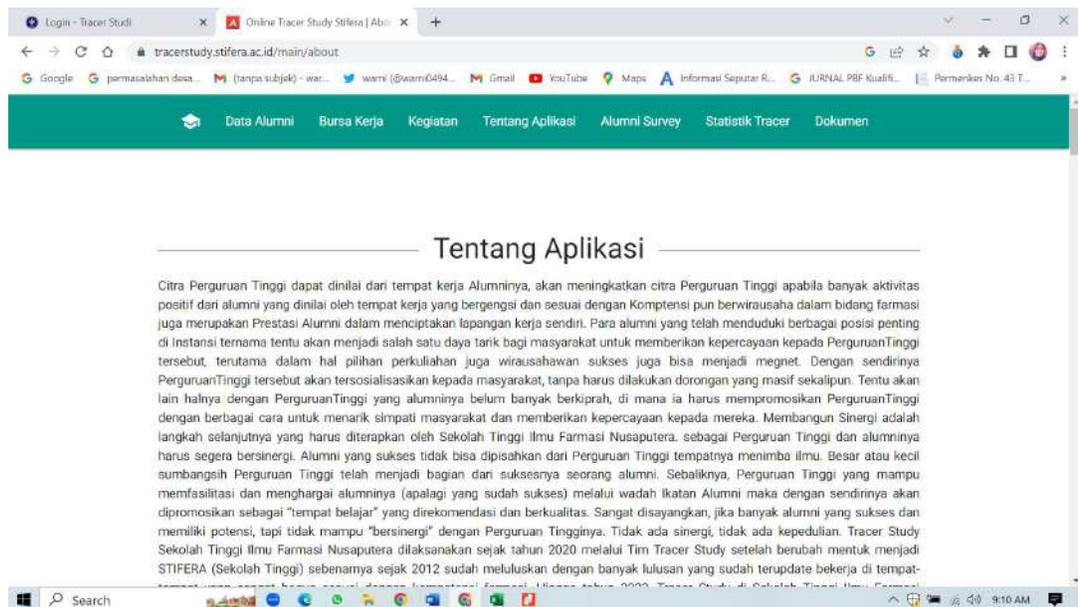
Humas melakukan proses pengurusan Mou atau Lol (*letter of Inten*), atau bisa berproses dengan menitipkan angket ke mahasiswa yang diterjunkan ke lahan PKL dan akan diambil oleh Dosen Pembimbing PKL untuk diserahkan ke Tim *Tracer study*. *User Study* pada saat ini belum dilakukan dengan *online* atau system karena masih membutuhkan masukan dan evaluasi dari user dalam bentuk kualitatif, berupa masukan yang akan di tindak lanjuti serta masih membutuhkan aspek legal cap instansi dan tanda tangan.

BAB II

HASIL ANALISIS *TRACER STUDY*

A. *Progress Tracer Study*

Inovasi diberlakukan untuk setiap detail sistem dan metodologi. Salah satu contoh inovasi sederhana yang berdampak besar adalah perubahan sistem distribusi kuesioner dari pelampiran email ke pengisian melalui sistem *online*. Meskipun pengiriman data tetap menggunakan jaringan internet, tetapi menggunakan sistem *online* banyak memberi kemudahan bagi responden (alumni). Dengan demikian diharapkan akan meningkatkan jumlah lulusan yang mengisi kuesioner *tracer study* dari waktu ke waktu. Semua berproses untuk sosialisasi hingga alumni berkenan mengisi pastinya tidak berjalan dengan sendirinya membutuhkan banyak upaya untuk ketepatan mengisi kuisiner ataupun isian pada web, yang terdiri dari beberapa tahapan dan peranan beberapa komponen. Komponen yang dimaksud disini salah satunya adalah organisasi dari *Tracer Study* Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera.



Gambar 3. Tentang Aplikasi *Tracer Study*

Dalam organisasi *Tracer Study* Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera, pelaksanaannya diketuai oleh Puket III Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera sebagai juga ketua *Career Center*. Ketua Pelaksana membawahi beberapa bagian yaitu bendahara, sekretaris dan tim dari 3 bidang. Sementara itu, Tim *Tracer Study* Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) terdiri dari satu Pelaksana dan

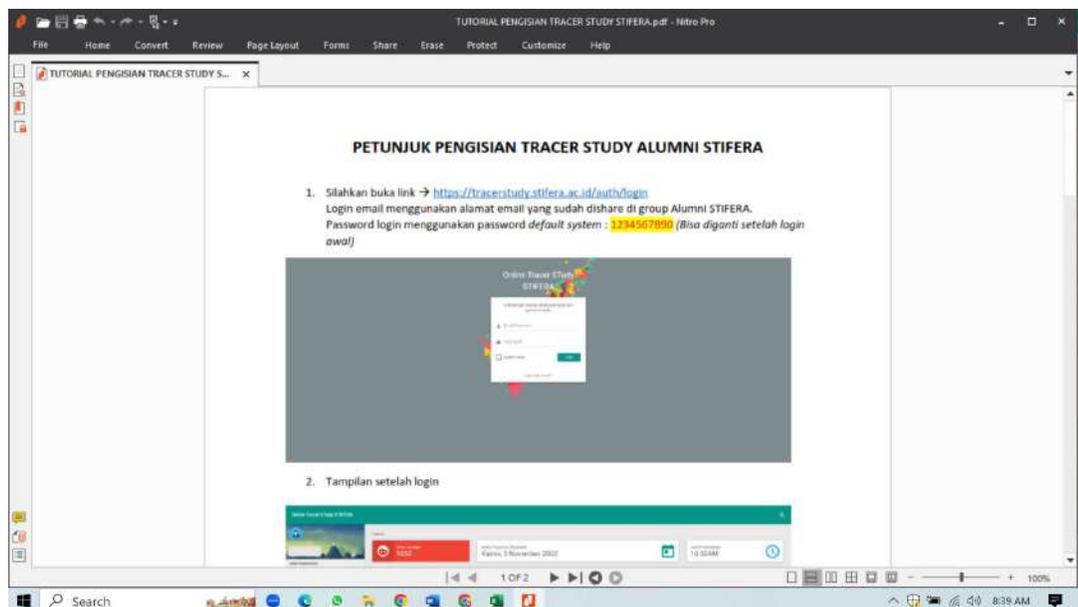
asisten. Pelaksanaan *Tracer Study* di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera berada dibawah tanggung jawab Bidang Kemahasiswaan. *Tracer Study* Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) pada dasarnya dilakukan dengan mengikuti tiga tahapan. Tahap awal pelaksanaan yaitu pengembangan konsep dan instrumen (*concept and instrument development*). Tahapan kedua terkait dengan pengumpulan data (*data collection*), responden dalam pengumpulan data adalah alumni perguruan tinggi. Tahap akhir adalah analisis data dan penulisan laporan (*data analysis and report writing*).

Pada tahap *concept and instrument development*, terdapat beberapa tugas utama yang perlu dilaksanakan. Pertama adalah menentukan tujuan pelaksanaan dari survey. Setelah tujuan ditentukan maka selanjutnya mendesain survey (untuk responden serta strategi yang digunakan dalam melacaknya). Selanjutnya merumuskan konsep teknis pelaksanaan survey (bagaimana *survey* akan dilaksanakan). Bagian akhir dalam tahapan ini adalah mempersiapkan kuesioner, mulai dari perumusan item pertanyaan dan respon yang diharapkan, format dalam kuesioner, uji kelayakan kuesioner serta mencetak/upload kuesioner (finalisasi *kuesioner*). Pada tahapan ini, waktu pelaksanaan yang digunakan adalah untuk prepare kuisiner, pembuatan login dan *password* lulusan baru (meluluskan setiap tahun 1 kali sekitar bulan Agustus sd Oktober dengan Ujian Kompetensi Bulan September dan mendapatkan STRTTK sekitar bulan November) sebagai estimasi lulusan untuk mengisi kuisiner berkaitan dengan waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan .

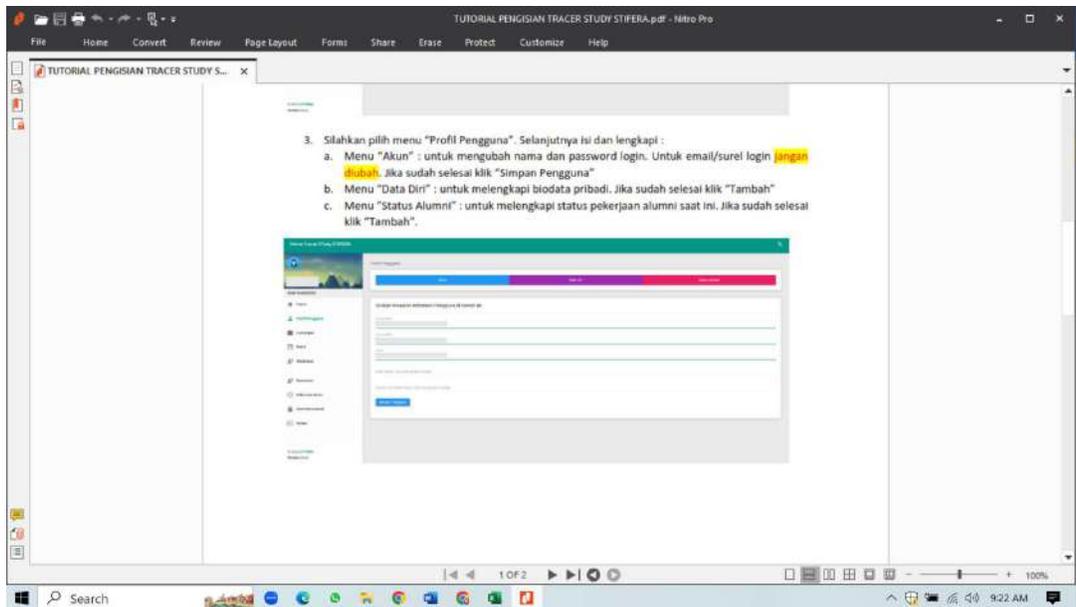
KELAS	Nama Mahasiswa	Lulusan Tahun	User TracerStudy
	ANISA FITRIYANI MUVAIDAH	Tahun 2022	1191008@stifera.com
	ANDHI FAJAR W	Tahun 2022	1192060@stifera.com
	ANSYAH NURUL AZIZAH	Tahun 2022	1192061@stifera.com
	ALFALAH ZAHROTUL AINI	Tahun 2022	1192062@stifera.com
	ALFIANI RIAU	Tahun 2022	1192064@stifera.com
	AMALLIA AJENG LUTPHANA	Tahun 2022	1192065@stifera.com
	ANISATUN	Tahun 2022	1192067@stifera.com
	ARDIYAN ANGGIA P	Tahun 2022	1192068@stifera.com
	ARNA ROHMATUL HASANAH	Tahun 2022	1192069@stifera.com
	ARTIN SETIAWATI	Tahun 2022	1192070@stifera.com
	AULIA ARFIYANI	Tahun 2022	1192071@stifera.com
	AULIA NUR ANNISA	Tahun 2022	1192130@stifera.com
	AZLINA DEWI RAHMATIA	Tahun 2022	1192116@stifera.com
	DESI PERMATASARI	Tahun 2022	1192072@stifera.com
	DEV ANGGI SUKMAJITA NURAINISA	Tahun 2022	1192073@stifera.com
	DEAH AYU NINOMYAS	Tahun 2022	1192074@stifera.com
	ENDANG NOVYANTI	Tahun 2022	1192076@stifera.com
	FADILA ANHINI WIRAHAYU	Tahun 2022	1192077@stifera.com
	FADHILA KHARUN N	Tahun 2022	1192078@stifera.com
	SAHFA REDITA AULIA RAHMANDA	Tahun 2022	1191036@stifera.com
	FIOO ARDIYANSYAH	Tahun 2022	1192079@stifera.com
	PETRIKA DIAN AYU K.	Tahun 2022	1192080@stifera.com
	PRISILIA LINDIAN	Tahun 2022	1192081@stifera.com
	HERLINDA ROBALINDA	Tahun 2022	1192082@stifera.com
	INTAN DWI HARDIYANTI	Tahun 2022	1192086@stifera.com
	LILI RAHMAWATI	Tahun 2022	1192088@stifera.com

Gambar 4. Informasi akun *Tracer Study* Alumni 2022

Sosialisasi dan pemberian akun pada alumni di lengkapi dengan bagaimana cara akses web *Tracer Study* sehingga alumni di mudahkan dalam pengisian sehingga pada tahapan entry data sukses untuk kemudian dijadikan data untuk riset alumni. Tahapan akhir dalam melakukan survey adalah data *analysis and report writing*. Pada tahap ini, hal-hal yang perlu dilakukan antara lain menerjemahkan sistem kode yang digunakan dalam kuesioner (termasuk didalamnya jenis kuesioner yang memberikan jawaban terbuka), *entry data* dan editing data , analisis data, penyusunan laporan dan sosialisasi hasil dari laporan kepada mahasiswa, lulusan serta dunia usaha dan industri. Target populasi dalam *Tracer Study* yang umum digunakan adalah berdasarkan *kohort* (lulusan pada tahun yang akan diteliti). Definisi *Kohort* dalam konteks ini adalah sebuah kelompok yang digunakan sebagai bagian dari studi penelitian. Kelompok ini terdiri dari orang-orang yang memiliki kesamaan karakteristik (dalam hal ini adalah mahasiswa pada tahun ajaran yang sama). Dalam prosesnya, perolehan responden melalui beberapa tahapan reduksi data mulai dari total lulusan pada *kohort* yang diteliti, total lulusan yang dilibatkan pada penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari lembaga pendidikan, total lulusan yang memiliki alamat/kontak untuk dihubungi, kontak/alamat lulusan yang tervalidasi hingga hasil akhir adalah berupa total responden yang berperan serta pada penelitian.



Gambar 5. Petunjuk Pengisian *Tracer Study*



Gambar 6. Langkah Pengisian Tracer Study

Metode-metode yang dilaksanakan dengan *records* dari ikatan alumni (Kalfanusa), *records* perusahaan/instansi/sarana kesehatan/dunia usaha lainnya, media sosial, *web internet*, *personal homepage (email)*, *WhatsApp* dengan teknik bola salju melalui grup-grup organisasi atau komunitas alumni (Korcab Apotek, Korcab RS, Korcab Klinik, Korcab Industri, Korcab Puskesmas).

Sistem reminder tetap juga dilaksanakan oleh Tim *Tracer* terutama untuk mendekati masa penarikan data dari sistem informasi. Peningkatan *response rate* sangat penting pada pelaksanaan *tracer study* yang dilakukan dengan *sensus Iseperti harapan STIFERA*. *Response rate* yang tinggi sangat berguna untuk setiap program studi yang salah satunya untuk persiapan pengajuan akreditasi. Penggunaan media sosial sebagai media komunikasi dengan alumni dalam pelaksanaan *tracer study* untuk meningkatkan *reponse rate*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial (*Whatsapp*) sebagai penyampain *reminder* terhadap *response rate tracer study*. pemanfaatan *Whatsapp* telah meningkatkan *response rate tracer study* pada STIFERA terutama Grup Kalfanusa. Salah satu indikator keberhasilan terselenggaranya *tracer study* dapat diketahui melalui persentase *responce rate*. *Respon rate* menunjukkan banyaknya data yang terkumpul atau kuesioner yang terisi dari target sampel.. *Tracer study* dilakukan berkelanjutan agar informasi tentang alumni dapat diketahui secara berkala oleh suatu program studi. Renny *et al* (2013) menyatakan bahwa *tracer study* adalah penelusuran jejak lulusan/alumni yang dilakukan antara 1-3 tahun setelah lulus dan bertujuan untuk mengetahui hasil dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi

ke dunia kerja. *Output* pendidikan adalah penilaian diri terhadap kontrol dan perolehan kompetensi.

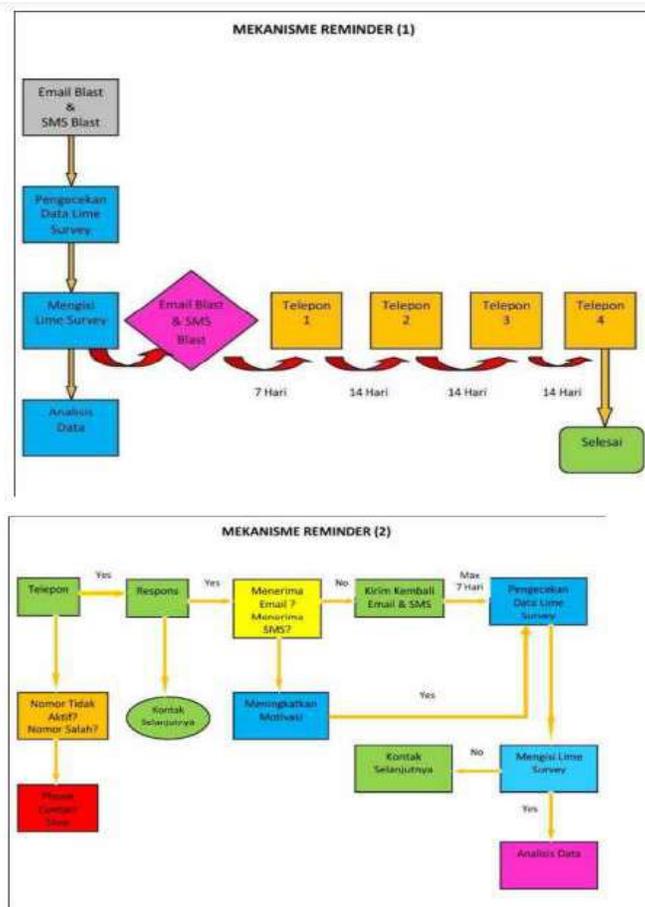
Tabel 1. Jumlah Alumni dan Angkatan masuk

No	Tahun Pelaksanaan	Target Responden	Angkatan Masuk	Teknik Pelaksanaan
1	2012- 2019	567	Angkatan Akademi Farmasi Nusaputera	Penyebaran kuesioner Melalui lembar kuisisioner sebagai syarat mengambil STRTTK dan web Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi
2	2020	171	2018/2019	Menggunakan <i>link</i> pengisian <i>online</i> gform untuk disebar ke alumni
3	2021	146	2018/2019	Penyebaran <i>login</i> dan <i>password</i> untuk alumni Penyebaran kuesioner Diingatkan kembali pengisian kuisisioner sebagai syarat mengambil STRTTK dan melalui <i>web</i> Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) dalam Laman <i>Tracer Study</i> STIFERA Sistem kuesioner <i>online</i>
4	2022	163	2019/2020	melalui <i>link</i> kuisisioner di <i>Web</i>
TOTAL		1.047		

Dalam pelaksanaan *Tracer Study* saat ini, teknik yang umumnya dilakukan antara lain Penggunaan survey multiguna semua lulusan bisa mengisi. Pengumpulan data *tracer study* dilakukan dengan *Cohort* dari kelompok objek yang memiliki persamaan karakteristik seperti tahun kelulusan dan tahun angkatan.

Dilaksanakan rutin (setiap tahun 1 kohort) dilaksanakan unduh data secara panel (0,5 tahun setelah kelulusan dan 3,5 tahun setelah kelulusan, biasanya setiap bulan Januari tahun berikutnya setekah kelulusan pada saat lulusan telah melakukan tahapan

penerimaan STRTTK sebagai syarat bekerja sebagai Tenaga Teknis Kefarmasian di Sarana Kesehatan). Survey bersifat general (diberlakukan kepada setiap prodi pendidikan tinggi), Bersifat *sensal/ sensus* (seluruh lulusan dan bukan sampling). Pelaksanaan *Tracer Study* pada umumnya menggunakan instrumen, salah satunya adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam *Tracer Study* perlu memperhatikan beberapa hal, dengan metode *cross-sectional*, koleksi data *online*, standardisasi (*valid reliable*), target populasi (angkatan, kohort), total sampling, waktu pelaksanaan, responden dan kriteria yang akan diukur. Data sensus yang di harapkan maka upaya untuk sosialisasi dan reminder sangat penting, sehingga semua alumni mengisi kuisisioner dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut maka di buat mekanisme reminder bertahap sebagai berikut:



Gambar 7. Mekanisme reminder alumni

Pelaksanaan *Tracer Study* yang dilakukan saat ini menggunakan sistem kuesioner *online*. Kuesioner *online* digunakan karena dianggap memiliki kelebihan, yaitu lebih menghemat biaya (tidak perlu mencetak dan mengirimkan lewat pos), tidak

membutuhkan banyak staf dalam penyebarannya (data dimasukan sendiri oleh responden ke dalam sistem), keluaran hasil yang lebih cepat (data terkoleksi di sistem sehingga pengolahan lebih cepat dilakukan), dan tingginya jumlah responden yang mungkin didapat (kuesioner dapat dimodifikasi sehingga tampak pendek). Uji konten dan Uji Validitas dan reliabilitas kuisisioner *online* dan kuisisioner kertas oleh expert judgment dan responden yang telah di tentukan sesuai kriteria.

Salah satu faktor yang dapat menjadikan prospek berkembangnya *Tracer Study* di Indonesia adalah peranan dari media sosial. Pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa salah satu kultur budaya masyarakat Indonesia adalah berbagi hal-hal pribadi. Berbagi hal-hal pribadi bagi masyarakat Indonesia seringkali dilakukan melalui peranan media sosial. Tercatat hingga tahun 2021 ini, jumlah pengguna aktif media social mencapai 170 juta jiwa yang setara dengan 61,8 persen dari total populasi Indonesia sebanyak 274.9 juta jiwa (<https://teknokompas.com>). Akses media sosial yang umumnya sering digunakan ini adalah facebook, instagram, *twitter*, *whatsapp*, dan telegram.

Peranan media sosial dalam pelaksanaan *Tracer Study* adalah membantu untuk komunikasi dengan alumni yang menjadi target responden. Alumni yang aktif di media sosial akan mudah dihubungi dan berkomunikasi untuk membantu pengisian kuisisioner *Tracer Study* atau update data kontak. Apabila alumni mudah dihubungi dan berkomunikasi maka perolehan data diharapkan dapat cukup tinggi. Peranan media sosial di Indonesia terhadap kelancaran proses pelaksanaan *Tracer Study* cukup sentral dan akan semakin berkembang mengingat dunia internet di Indonesia sendiri sedang dalam tahap perkembangan, mulai dari semakin mudahnya akses internet di wilayah Indonesia, sarana untuk terhubung dengan dunia internet yang semakin maju dan beragam serta *mobile*.

STIFERA menyelenggarakan *Tracer Study* sejak tahun 2020 sejak berubah bentuk dari Akademi Farmasi hingga sekarang. Dalam setiap penyelenggaraannya *Tracer Study* mengalami transformasi dan perkembangan. Perjalanan *Tracer Study* tidak terlepas dari berbagai kendala yang harus dihadapi. Segala kendala yang dihadapi ini merupakan bagian dari transformasi dan perkembangan *Tracer Study* yang juga melibatkan media social dalam sosialisasinya. Sistem *online* (kuisisioner) yang dijalankan oleh Tim *Tracer Study* dari Biro *Career Center* menggunakan sistem yang dikembangkan sendiri yang mengadopsi kuisisioner Kemdikbud disesuaikan dengan kebutuhan. Jumlah data yang diperoleh untuk lulusan 2022 adalah sebanyak 1.074 orang.

B. Kendala *Tracer Study*

Jumlah Penyelenggaraan *Tracer Study* STIFERA selama 3 tahun berjalan bukan tanpa kendala yang menghampiri. Dalam setiap periodenya Tim *Tracer Study* STIFERA kerap menemui hambatan dalam berbagai hal. Namun seiring bertambahnya pengalaman dalam penyelenggaraan *Tracer Study*, berbagai hambatan yang menghampiri ini mampu untuk diselesaikan. Pada tahun awal penyelenggaraan *Tracer Study* untuk pertama kalinya, yaitu pada tahun 2020, kendala utama yang terlihat dalam persiapan adalah mengenai kesiapan target responden dalam menggunakan sistem dalam *web* dan *web* masih membutuhkan beberapa fitur perbaikan. Melihat kesulitan dalam usaha memperoleh *database* serta minat mengisi rendah maka tim *tracer Study* melakukan inovasi dengan metode pembaruan biodata alumni saat alumni menjalani wisuda dan sebagai syarat pengambilan STRTTK harus mengisi web *tracer*. Perubahan waktu *tracer study* dari sebelumnya dua tahun setelah lulus menjadi satu tahun setelah lulus ternyata juga sangat membantu pelaksanaan *tracer study*. Selain itu, pelibatan Komting dari unsur mahasiswa menjadi salah satu faktor kesediaan alumni untuk mengisi kuesioner *online*.

C. Metode Riset *Tracer*

1. Metode

Metode yang digunakan untuk riset *tracer* adalah dengan metode *survey* berdasarkan hasil dari pengukuran dengan menggunakan instrument berupa kuisisioner. Adapun metode analisis utama yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, bivariat, dan multivariate. Metode *purposive* sampling atau sampel yang sudah ditentukan target respondennya berdasarkan karakteristik yaitu dengan tahun Angkatan yang sama dan yang mau mengisi kuisisioner yaitu alumni yang telah diberikan login dan *password*. Metode analisis yang digunakan dalam Survei Lulusan adalah analisis karakteristik dengan statistik deskriptif, analisis gap, dan hasil kepuasan dengan persentase dan analisis kuadran.

2. Mekanisme

Metode Pelaksanaan *Tracer study* untuk penyebaran angket yang telah tervaliditas dan reliabilitas dilakukan pada tiap bulan Desember/ Januari, sebagai syarat pengambilan STRTTK. *Tracer study* dilakukan untuk mengetahui karakteristik lulusan dan keberhasilan lulusan dalam mengimplementasikan keilmuan, ketrampilan dan bekal yang diberikan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) sesuai/ tidak dan pada instansi apa saja. Kuisisioner juga menanyakan tentang kepuasan alumni dalam mengevaluasi pelayanan yang diberikan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) selama kuliah hingga waktunya

mencari kerja dan berhubungan dengan Organisasi Profesi sebagai kelengkapan syarat-syarat legal perizinan.

Tahapan pelaksanaan penelitian tracer terdiri dari kegiatan pengumpulan data primer dan pengolahan data hingga penyajian menjadi Laporan, termasuk juga pelaksanaan *User Study* yang dilaksanakan setiap bulan Februari-Juli pada saat Analisis akhir pada penelitian ini menggunakan perhitungan formula dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *spss* untuk uji validitas dan reliabilitas serta statistic frequensi.

3. Populasi

Populasi Selama ini konsep *tracer study* juga digunakan untuk pengukuran kualitas Pelayanan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA). Salah satu kontributor yang sering dipakai dalam mengembangkan pengukuran kualitas jasa/Pelayanan adalah alat ukur kualitas Pelayanan yaitu *Service Performance*. Penilaian mahasiswa/alumni yang menemukan adanya ketidakselarasan antara kebutuhan dengan Pelayanan yang diterima maka disebut ada kesenjangan. Kesenjangan yang semakin lebar menunjukkan bahwa pelanggan tidak puas terhadap Pelayanan yang diberikan. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) sebagai yang baik harus dapat menjembatani antara kebutuhan dengan persepsi atas Pelayanan kepada mahasiswa dan *stakeholder*.

Tabel 3. Populasi penyebaran Kuisisioner *Tracer Study* Sebelum 2020

Angkatan Tahun Masuk	Tahun Lulus							
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
2009 /2010	53							
2010/2011		36						
2011/20112			51					
2012/2013				50				
2013/2014					28			
2014/2015						57		
2015/2016							117	
2016/2017								175
Total Populasi	567							

Pada tahun 2019 saat akhir sebagai Akademi Farmasi Nusaputera, *Tracer Study* dilaksanakan dengan target responden alumni angkatan 2012, 2013, 2014, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Pada tahun 2020, mulai *Tracer Study* dilaksanakan dengan pengumpulan database dan pemberian user password semua alumni melalui Grup WA Kalfanusa dan Grup-grup Kelas dan juga kepada lulusan baru serta

dilakukan secara *online*, menggunakan kuesioner *online*. Sistem *online* (kuesioner) menggunakan *link* dalam web yang dibuat sendiri disesuaikan dengan kebutuhan.

Responden *Tracer Study* Tahun 2022 ini, dilaksanakan dengan target responden adalah alumni per angkatan. Pada tahun ini perbaikan terhadap sistem, sumber daya dan metode pelaksanaan dilakukan, Kuesioner *online* yang berjalan disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Pada tahun ini adalah awal dari stabilitas pelaksanaan *Tracer Study*. Jumlah data yang diperoleh mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 161 orang.

Tabel 4. Responden Kuisisioner *Tracer Study* setelah 2020

Angkatan Tahun Masuk	Tahun Lulus		
	2020	2021	2022
2017 /2018	171		
2018/2019		146	
2019/2020			163
Total Responden	480		

Tabel menunjukkan total alumni tahun 2020 - 2022 yang dapat dihubungi untuk menjadi responden mengisi kuesioner *Tracer Study*. Tercatat semua orang yang bisa dihubungi, sisanya sebesar 2 orang tidak merespon /tidak melakukan pengisian kuesioner. Persentase pengisian kuisisioner meningkat dengan semakin mudahnya akses untuk pengisian kuisisioner, terlihat dalam tabel berikut ini;

Tabel 5. Rerata responden partisipasi

Tahun	Populasi	Responden	Persentase
2020	171	170	99,42
2021	146	145	99,32
2022	163	161	98,77
Rerata		99,17	

4. Instrumen

Instrumen berupa kuisisioner dengan jawaban kualitatif dan pilihan (skala *likert*) dengan isian dengan Komponen Pertanyaan terstruktur dan jelas tujuan dari masing-masing bagian pertanyaan. Langkah menentukan tujuan pertanyaan dari survey. Setelah tujuan ditentukan maka selanjutnya mendesain kalimat pernyataan sebagai *survey* (untuk responden mengisi angket pelacakan). Selanjutnya merumuskan konsep teknis pelaksanaan survey per bagian pertanyaan dalam Lembar Kuisisioner yang terdiri atas hal-hal dibawah ini:

- a. Data Diri
- b. Data Sekolah
- c. Data Alamat
- d. Data Kantor
- e. Riwayat Pekerja
- f. Relevansi Pekerja
- g. Pengalaman Dunia Kerja
- h. Bekal Kompetensi & Daya saing
- i. Survey Kepuasan Lulusan

5. Uji Instrumen

Riset *Tracer* instrument yang digunakan juga harus dapat dipercaya, maka pada kepuasan lulusan tim *tracer* menggunakan instrumen yang sah, mudah diakses dan dapat dianalisis. Instrumen angket atau kuisisioner yang digunakan telah melalui uji konten dan uji validitas reliabilitas per pertanyaannya dan kemudian hasilnya dibuat berupa laporan *Tracer Study* yang juga diupload di Sistem.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui/menganalisis ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Notoatmodjo (2012) validitas untuk mengetahui kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur. Uji validitas berfungsi menguji apakah tiap-tiap butir pertanyaan telah mampu mengungkapkan faktor yang ingin diselidiki. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (Sujarweni, 2015). Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kestabilan dan konsistensi suatu alat ukur. Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas dilakukan sebelum kuisisioner disebar dan diisi oleh para alumni, uji ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan dengan SPSS pada 30 responden dulu sebelum ke seluruh target responden supaya butir pertanyaan yang diberikan telah sah dan *reliable*. Jika nilai *Alpha* lebih dari 0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variable adalah *reliable* (Sujarweni, 2015). Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Perhitungan uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan program aplikasi statistik. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 6. Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan	Cronbach Alpha	r tabel	Keterangan
1P	0,673	0,361	Valid	0,921	0,600	Reliable
2P	0,957	0,361	Valid	0,918	0,600	Reliable
3P	0,859	0,361	Valid	0,917	0,600	Reliable
4P	0,918	0,361	Valid	0,914	0,600	Reliable
5P	0,650	0,361	Valid	0,923	0,600	Reliable
6P	0,930	0,361	Valid	0,918	0,600	Reliable
7P	0,806	0,361	Valid	0,917	0,600	Reliable
8P	0,820	0,361	Valid	0,917	0,600	Reliable
9P	0,113	0,361	Tidak Valid	0,930	0,600	Reliable
10P	0,865	0,361	Valid	0,918	0,600	Reliable
11P	0,559	0,361	Valid	0,923	0,600	Reliable
12P	0,791	0,361	Valid	0,919	0,600	Reliable
13P	0,737	0,361	Valid	0,920	0,600	Reliable
14P	0,571	0,361	Valid	0,923	0,600	Reliable
15P	0,123	0,361	Tidak Valid	0,920	0,600	Reliable
16P	0,751	0,361	Valid	0,919	0,600	Reliable
17P	0,849	0,361	Valid	0,916	0,600	Reliable

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap indikator pengukur kepuasan. Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel diatas diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari indikator kinerja dimensi *tangible* menunjukkan bahwa semua indikator nilai r hitung > 0,361 yang terdapat pada tabel r sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Cronbach Alpha* untuk indikator kinerja Pelayanan resep dimensi *tangible* > 0,60 sehingga dapat pula disimpulkan bahwa indikator tersebut adalah reliabel untuk 15 pertanyaan dan 2 yang tidak masuk dalam kategori valid. Maka diambil 15 pertanyaan yang akan dimasukkan dalam web untuk diisi oleh para alumni.

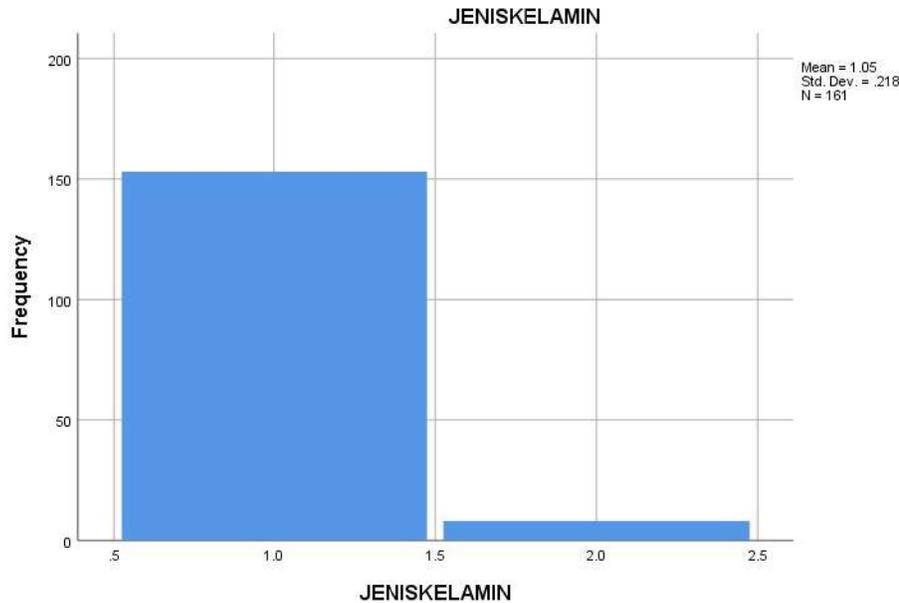
D. Karakteristik Riset Tracer

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil survey didapatkan hasil bahwa dari 163 alumni dan 161 yang mengisi angket terdapat 144 alumni perempuan dan 16 alumni laki-laki. Sejak dari

kuliah memang di dalam prodi D3 Farmasi mayoritas memang untuk mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 10. Statistik Jenis Kelamin Lulusan 2022



		<i>Frequency</i>	<i>Valid Percent</i>
Valid	PEREMPUAN	144	89.40
	Laki	17	10.6
	Total	161	100.0

Beberapa atau berdasarkan riset tracer banyak perguruan tinggi berdasarkan data rasio perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki – laki. Hal ini tetap berlangsung hingga saat ini. Hal tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji, mengingat fakta di bidang pekerjaan kefarmasian yang beragam. Perbedaan jenis kelamin antara laki – laki dan perempuan saat ini dinilai berpotensi dapat memengaruhi kesesuaian jenis pekerjaan pada seseorang, termasuk dalam pekerjaan kefarmasian.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi fenomena tersebut, antara lain : 1) Proses perkuliahan dan lapangan pekerjaan di farmasi membutuhkan ketelitian yang tinggi. Terdapat stereotip yang menghubungkan antara tingkat ketelitian yang tinggi dengan jenis kelamin perempuan. 2) Adanya faktor biologis, yaitu perbedaan jenis hormon yang dominan pada perempuan dan laki – laki. Perempuan didominasi oleh hormon estrogen dan progesterone yang berdampak terhadap sifat feminisme, sedangkan laki – laki didominasi oleh hormone testosterone

yang menunjukkan sifat maskulinitas. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2015) menunjukkan bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan maskulin dipersepsi lebih sesuai untuk jenis kelamin laki – laki. Sedangkan untuk pekerjaan yang berhubungan dengan feminisme dipersepsi lebih sesuai untuk perempuan.



Gambar 8. Karakteristik Jenis Kelamin Lulusan

Pekerjaan kefarmasian yang dilaksanakan oleh farmasis / ahli farmasi secara umum adalah pengkajian resep (administrasi, farmasetik dan pertimbangan klinis), dispensing, pelayanan informasi obat, konseling, *home pharmacy care*, pemantauan terapi obat dan monitoring efek samping obat. Pekerjaan tersebut membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi, kesabaran dan bahkan dalam kasus tertentu juga membutuhkan kesesuaian logika berdasarkan *evidence based medicine*. Hal ini dapat mengarahkan opini bahwa pekerjaan kefarmasian yang menekankan ketelitian lebih cocok pada jenis kelamin perempuan. Meskipun demikian, kurikulum disusun dengan tidak membedakan jenis kelamin, dan ketelitian dapat dilatih dan dipelajari oleh perempuan dan laki – laki. Selain itu, jika teknis pekerjaan tersebut dijabarkan satu persatu, konsep maskulinitas dan feminisme justru tampak melebur dan saling melengkapi, sehingga baik laki – laki maupun perempuan memiliki kecocokan yang sama dalam pekerjaan ini. Akan tetapi hal tersebut tidak membantah fakta bahwa jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dibandingkan laki – laki

Prestasi Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) angkatan lulus 2022 yang mengisi kuesioner *Tracer Study* sebanyak 161 orang. Dari 161 orang tersebut, tercatat banyak mahasiswa perempuan, semua yang nilai IP-nya tercatat. menunjukkan bahwa rata-rata IP dari alumni angkatan 2019 yang melakukan pengisian kuesioner adalah sebesar 3,42 adalah perempuan. IP paling besar adalah 3,90 adalah perempuan dan IP paling kecil adalah 2,73 terdistribusi di 1 orang seorang laki-laki. Rata-rata IP ini menggambarkan bahwa alumni Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) angkatan 2022 memiliki pencapaian nilai akademik yang cukup baik (> 3,0). Pencapaian nilai akademik yang baik ini juga menunjukkan bahwa selama menjalani perkuliahan, alumni 2022 mampu menjalani perkuliahannya dengan lancar sekalipun mereka memiliki beragam aktivitas tanpa memilah *gender*.

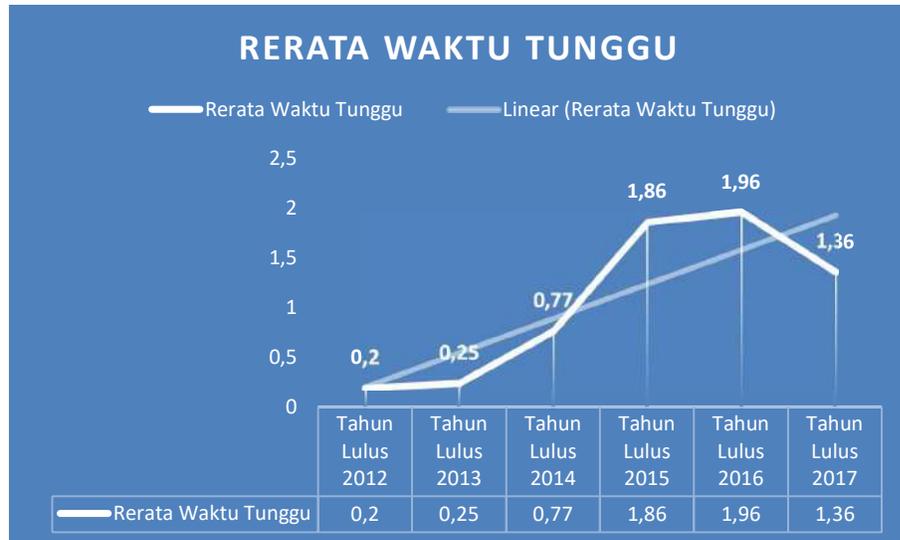
2. Waktu Tunggu

Dalam pelaksanaan *Tracer Study*, rerata waktu tunggu lulusan sejak awal untuk memperoleh pekerjaan yang pertama diperoleh dari link yang disebar dalam grup WA Alumni lulusan terbaru pada tahun lulusan tersebut. Data yang dikumpulkan diolah dan di analisis sehingga didapatkan waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan = 2,5 bulan. Jumlah responden adalah seluruh lulusan wajib mengisi link tersebut pada saat pengambilan STRTTK. Studi pelacakan bagi lulusan telah dilakukan dengan baik termonitor dengan baik juga per periode oleh Prodi D3 Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera. Pelaksanaan survei studi pelacakan alumni ini dilakukan secara *online* melalui laman www.tracerstudystifera.ac.id. dan *link* yang diinfokan melalui grup WA lulusan/ alumni Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Lulusan juga diwajibkan untuk mengisi *tracer study* setelah mendapatkan ijazah untuk melacak lulusan yang sudah bekerja atau belum juga pada saat pengambilan STRTTK.

Tabel 7. Rerata waktu tunggu lulusan

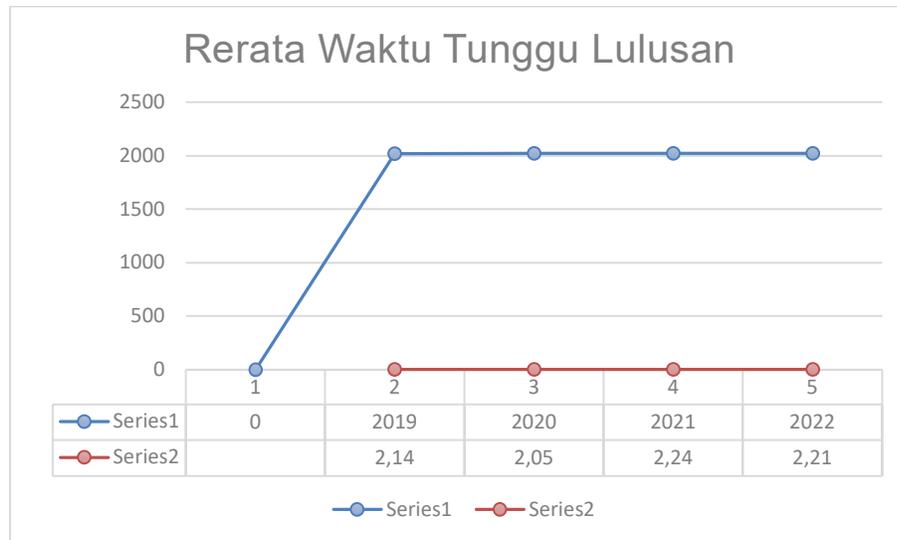
	Tahun										
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Rerata (Bulan)	0,2	0,15	0,77	1,86	1,86	1,38	1,46	2,14	2,05	2,24	2,21
Total Responden	45	35	47	48	28	57	117	175	171	146	161

Studi pelacakan bagi lulusan telah dilakukan dengan baik termonitor dengan baik juga per periode oleh Prodi D3 Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera yang sudah meluluskan. Pelaksanaan survei studi pelacakan alumni ini dilakukan secara online melalui laman www.tracerstudystifera.ac.id. dan link yang diinfokan melalui grup WA lulusan/ alumni Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Lulusan juga diwajibkan untuk mengisi tracer study setelah mendapatkan ijazah untuk melacak lulusan yang sudah bekerja atau belum juga pada saat pengambilan STRTTK.



Gambar 11. Rerata waktu tunggu lulusan

Hasil olah data untuk waktu tunggu menunjukkan bahwa pada Angkatan yang terdahulu lebih cepat waktu tunggu karena memang mahasiswanya sudah banyak yang mempunyai tempat kerja sebelumnya sehingga masih bekerja sebagai Lulusan SMK dan akan menaikkan kualifikasi pendidikan menjadi Diploma III Farmasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu minimal Diploma III.



Gambar 12. Rerata waktu tunggu lulusan

Mulai 2019 sebagai parameter masa Akfar Nusaputera maka tahun 2020 mulai menjadi STIFERA waktu tunggu menjadi lebih lama karena sudah mulai banyak lulusannya adalah anak SMA yang notabene belum mempunyai pekerjaan sebelumnya, sehingga membutuhkan proses untuk mendapatkan pekerjaan di bidang farmasi dan juga jumlah lulusannya semakin banyak dan lowongan pekerjaan juga semakin melimpah tetapi pada masa pandemic banyak lulusan yang tidak bergegas untuk segera serius mencari pekerjaan karena resiko pekerjaan bidang kesehatan.

Kriteria pekerjaan utama saat ini dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu tidak bekerja/melanjutkan studi, wirausaha, bekerja dan wiraswasta serta bekerja. Untuk alumni Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) lulusan angkatan 2012-2022, berdasarkan data responden yang masuk didapatkan bahwa pekerjaan utama saat ini sebagian besar adalah bekerja (%). Hasil ini memberikan gambaran bahwa sekitar 100% dari keseluruhan alumni Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera angkatan lulus 2022 setelah lulus kuliah dapat langsung bekerja atau karena memang sudah bekerja sambil kuliah sehingga setelah lulus melanjutkan ke pekerjaan lama, Status pekerjaan alumni saat ini adalah bekerja setelah bekerja dan mudah sekali mendapatkan pekerjaan.

3. Sebaran Tempat Kerja Lulusan

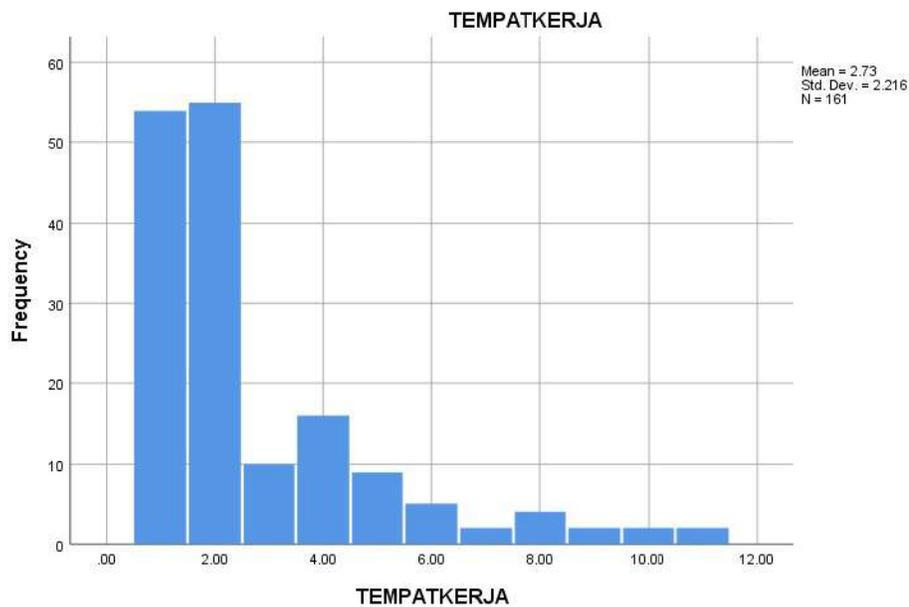
Persentase lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahliannya adalah 100 % bekerja, yang diperoleh dari link yang disebar dalam grup

WA Alumni lulusan terbaru pada tahun lulusan tersebut. Data yang dikumpulkan adalah diolah dan di kalkulasi sehingga didapatkan data tersebut.

Tabel ini menunjukkan bahwa untuk data diatas lengkap sebanyak 161 data dari responden.

Tabel 8. Statistik Tempat Kerja Lulusan 2022

		<i>Frequency</i>
Valid	RS	54
	Apotek	55
	Puskesmas	10
	Klinik	16
	Toko Obat	9
	Industri Farmasi	5
	Industri OT	2
	PBF	4
	Wirausaha Farmasi	2
	Non Farmasi	2
	Dinas Kesehatan	2
	Total	161



Gambar 13. Tempat Kerja lulusan

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa alumni mempunyai bidang pekerjaan yang linier dengan bidang kefarmasian yang terbanyak adalah di apotek dan setelah itu adalah rumah sakit dan sarana kefarmasian lainnya.

Tabel 9. Jumlah lulusan yang bekerja pada bidang Farmasi

Tempat Kerja	Tahun		
	2020	2021	2022
RS	54	62	54
Apotek	55		55
Puskesmas	10		10
Klinik	16		16
Toko Obat	9		9
Industri Farmasi	5		5
Industri OT	2		2
PBF	4		4
Wirausaha Farmasi	2		2
Non Farmasi	2		2
Dinas Kesehatan	2		2
Total	161	146	161

4. Kesesuaian Bidang Pekerjaan

Kehidupan bekerja bagi alumni tidak akan terlepas dari kehidupan saat masih menjadi mahasiswa di kampus. Tidak sedikit alumni yang bekerja ataupun berwirausaha disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki selama mereka menjalani kehidupan perkuliahan. Kesesuaian kuliah dengan pekerjaan memang menjadi dasar yang cukup berarti bagi alumni dalam menjalani kehidupan kerja. Dengan terciptanya kesesuaian, dari sisi alumni hal tersebut akan sangat membantu terkait berkembang tidaknya ilmu yang mereka miliki.

Tabel 10. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Sesuai Bidang	161	100.0
	Tidak sesuai Bidang	0	0.0
	Total	161	100.0

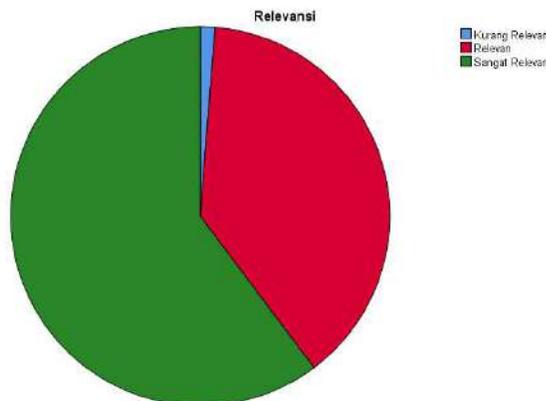
Kesesuaian bidang kerja tersebut menjadi nilai tambah bagi para Alumni dalam melaksanakan pekerjaan dikarenakan telah mempunyai bekal ilmu dan kompetensi yang didapat pada saat kuliah.

5. Relevansi Kurikulum dengan Bidang Pekerjaan

Berdasarkan data yang di peroleh dari *tracer study* diketahui bahwa alumni menganggap kurikulum prodinya relevan dengan pekerjaannya. Hal ini dibuktikan dengan 22% responden yang menjawab relevan dan 78% menjawab sangat relevan. Peranan ilmu kampus dalam dunia kerja sebagian besar sudah cukup baik untuk hal-hal yang terkait memulai pekerjaan, pembelajaran yang berkelanjutan dalam pekerjaan, kinerja dalam menjalankan tugas, karir di masa depan dan pengembangan diri. Hal yang menjadi kekurangan menurut alumni terletak pada kurangnya hal-hal yang terkait pembekalan mengenai keterampilan bekerja ataupun kewirausahaan.

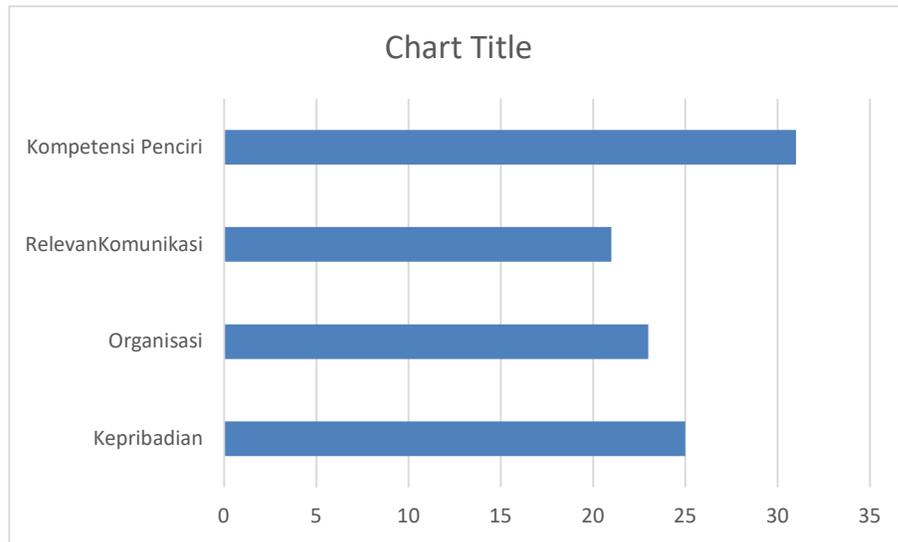
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Valid	Kurang Relevan	2	1.2
	Relevan	62	38.5
	Sangat Relevan	97	60.2
	Total	161	100.0

Statistics		
Relevansi		
N	Valid	161
	Missing	0
Mean		3.5901
Median		4.0000
Std. Deviation		.51807



Gambar 15. Rerata persepsi relevansi kurikulum

6. Faktor yang berperan dalam mendapatkan pekerjaan



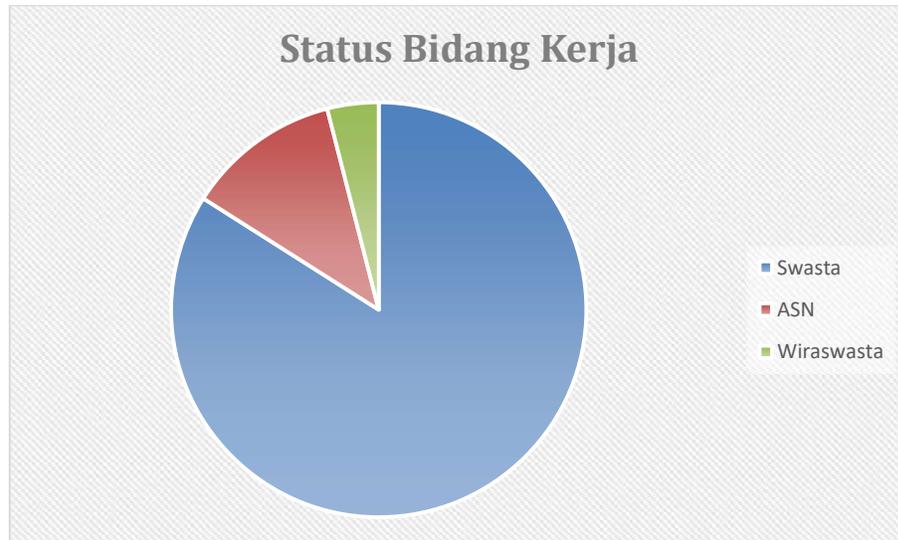
Gambar 16. Rerata persepsi Faktor yang Berperan untuk dapat kerja

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa faktor yang paling berperan dalam mendapatkan pekerjaan menurut para alumni adalah kepribadian masing-masing (49,40%) dan IPK & Nama Institusi (30,10). Selain itu asal perguruan tinggi, pengalaman berorganisasi sebanyak 21% sebagai bekal kemampuan Kepribadian Kemampuan akademik/IPK Pengalaman berorganisasi Kursus ketrampilan Penguasaan bahasa asing Faktor yang Berperan dalam Mendapatkan Pekerjaan serta pengalaman kursus menjadi factor yang berperan bagi alumni dalam mendapatkan pekerjaan.

Pada Grafik dapat dilihat gambaran mengenai kemampuan sosialisasi dan akademik alumni bagi yang bekerja dan/atau wirausaha. Beberapa hal yang menjadi penguasaan kompetensi alumni lebih baik dibanding kontribusi perguruan tinggi adalah dalam pengetahuan umum, keterampilan internet dan komputer, toleransi, kemampuan adaptasi, loyalitas dan integritas, bekerja dengan orang berbeda budaya atau latar belakang, kemampuan dalam memegang tanggung jawab dan kemampuan untuk terus belajar. Sementara yang menjadi kekurangan dalam penguasaan kompetensi alumni adalah dalam pengetahuan di bidang atau disiplin ilmu, keterampilan riset dan manajemen waktu. Secara keseluruhan, tingkat penguasaan kompetensi alumni berada pada kategori baik bahkan sebagian besar berada diatas kontribusi dari perguruan tinggi itu sendiri. Terkait dengan peran kompetensi terhadap pekerjaan pun tampak bahwa kemampuan dari alumni sudah berada diatas nilai ekspektasi yang diharapkan, terkecuali pada hal keterampilan

riset dan manajemen waktu serta kemampuan dalam menuliskan laporan, memo dan dokumen.

7. Status Kerja Lulusan



Gambar 17. Status Bidang Kerja

Lulusan dari Diploma III Farmasi Saat ini banyak dibutuhkan dalam formasi ASN. Tenaga Kefarmasian sebagai tenaga kesehatan terdiri dari lulusan berbagai jenis pendidikan tinggi. Perbedaan jenis pendidikan tinggi telah dirancang oleh Pemerintah berdasarkan kurikulum proses belajar, dan dunia kerja lulusannya. Pendidikan tinggi menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran yang mencerminkan kompetensi. Kompetensi terdiri dari penguasaan pengetahuan/keilmuan, keterampilan, dan sikap. Gambaran/profil kompetensi yang dimiliki lulusan setelah selesai menempuh pendidikan adalah bahwa Lulusan D3 Farmasi/Ahli Madya Farmasi dianggap mampu melakukan pelayanan kefarmasian, produksi dan distribusi sediaan farmasi, serta membantu pelaksanaan penelitian di bidang kefarmasian, memverifikasi kesesuaian proses pemeriksaan dengan SOP, dan membantu proses penelitian dasar maupun terapan di lab bidang farmasi.

8. Sebaran Wilayah Kerja Alumni

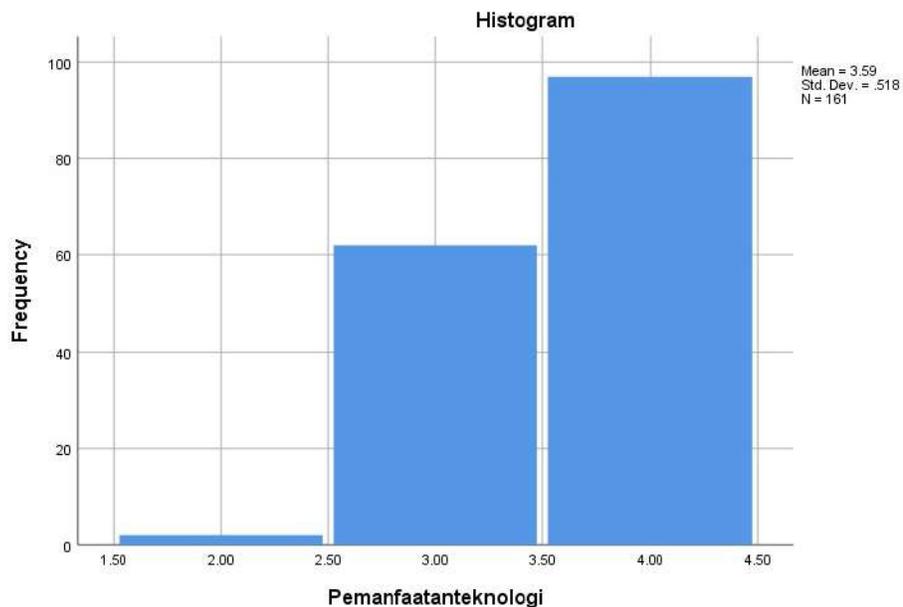
Ketersebaran alumni di seluruh wilayah Indonesia memungkinkan untuk *feedback* menjadi lahan promosi untuk memperkenalkan kampus ke seluruh wilayah Indonesia. Sebagaimana besar masih terkonsentrasi di Jawa dan sesuai dengan daerah asal lulusan adalah NTT maka NTT menduduki peringkat kedua dari wilayah tempat kerja lulusan. Hal ini menjadi baik karena output akan terlihat oleh masyarakat sehingga akan menjadi promosi secara tidak langsung untuk kompetensi dan citra perguruan tinggi di masyarakat.



Gambar 18. Gambaran Sebaran Wilayah

9. Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Informasi

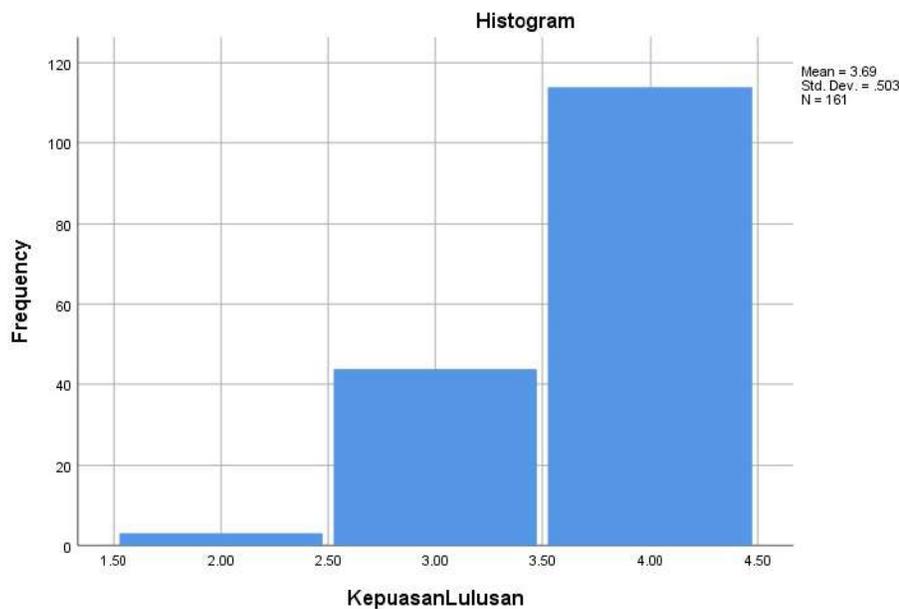
Persepsi lulusan untuk kemampuan dirinya yang terkait dengan kemampuan alumni dalam pemamfaatan teknologi informasi di era digital terutama pemanfaatan sistem informasi. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa secara umum stakeholder menilai alumni STIFERA bahwa alumni mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik untuk mendukung kerjanya.



Gambar 19. Gambaran Persepsi Pemanfaatan Teknologi

10. Kepuasan Alumni

Kepuasan alumni pada pelayanan masa pendidikan merupakan promosi yang efektif bagi institusi apalagi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) adalah institusi pendidikan swasta yang sedang berkembang dan berbenah, persepsi/perasaan mengenai sejauh mana anggapan kinerja institusi memenuhi harapan mahasiswa. Jika kinerja dirasakan berada dibawah pengharapan, maka pembeli akan merasa puas. Jika kinerja yang dirasakan sama dengan yang diharapkan maka pembeli akan merasa puas, dan jika kinerja yang dirasakan melebihi pengharapan pembeli maka akan merasa sangat puas (Kotler dan Keller, 2012).



Gambar 20. Persepsi Tingkat Kepuasan Lulusan

Kuesioner digunakan sehingga dapat dianalisis untuk memberikan gambaran serta data-data karakteristik serta data tambahan untuk bank data Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA). Kepuasan Pada Pelayanan selama Kuliah selama menimba ilmu di perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang, pada umumnya alumni saat mahasiswa memperoleh banyak hal terkait pembelajaran. Pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya sekedar mengikuti perkuliahan namun beragam aktivitas lainnya sangat mungkin terjadi, misalkan kegiatan praktikum, kerja lapangan, magang/PKL, seminar dan diskusi. Dalam perkuliahan, tingkat penekanan aspek pembelajaran yang diperoleh alumni sangat besar pada kuliah itu sendiri. Untuk demonstrasi, kerja lapangan dan diskusi ketiganya dianggap berjalan dengan baik. Sementara itu, bagi alumni ternyata

selama dalam proses pembelajaran mereka merasa kurang dalam hal partisipasi proyek riset dan magang. Hal ini sangat disayangkan mengingat proyek riset dan magang pada dasarnya dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keilmuan yang mereka miliki. Perkuliahan adalah kegiatan utama yang lebih sering terjadi selama menjalani kehidupan di dalam perguruan tinggi. Kegiatan perkuliahan tidak terbatas pada kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan saja. Interaksi dengan dosen, diskusi kelompok, proyek riset dan sharing pengalaman adalah kegiatan-kegiatan lain yang dapat dilakukan dan menunjang dalam perkuliahan. Tingkat aspek belajar mengajar bagi alumni ternyata nilai tertinggi berada pada kondisi umum belajar mengajar. Kesempatan berinteraksi dengan dosen di luar jam kuliah dan bimbingan akademik dinilai baik bagi alumni. Sementara kesempatan berpartisipasi dalam proyek riset dan memasuki serta menjadi bagian dari jejaring ilmuwan profesional dinilai kurang sekalipun dalam penilaian berada pada kategori baik. Kondisi ini kembali menggambarkan bahwa bagi alumni kesempatan untuk mengembangkan keilmuan mereka dirasa masih paling sedikit kontribusinya.

Beragam aktivitas dapat terjadi dalam suatu perguruan tinggi, tidak terkecuali di Nusaputera. Setiap aktivitas yang terjadi dapat berjalan dengan optimal seiring baik tidaknya fasilitas yang menunjang. Fasilitas yang baik memberikan kesempatan bagi yang menjalankan kegiatan untuk memberikan hal terbaik dalam menjalaninya. Sementara fasilitas yang tidak memadai menjadikan kegiatan itu sendiri berjalan hanya apa adanya.

Bagi alumni Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA), fasilitas pada umumnya sudah cukup memadai. Ini tampak dari sisi penilaian yang mereka berikan dengan nilai rata-rata yang cukup baik. Fasilitas yang paling baik bagi alumni adalah adanya variasi dalam mata kuliah yang ditawarkan. Sementara itu, fasilitas yang dinilai cukup rendah adalah pelayanan kesehatan dan pusat kegiatan mahasiswa.

Alumni sebelum terjun di dunia kerja telah terlebih dahulu mendapat pembekalan terkait keilmuan dan kemampuan lainnya selama berada di lingkungan kampus, kampus dalam mempersiapkan lulusannya akan memberikan dampak terhadap perkembangan lulusan tersebut terutama terkait kemampuan menghadapi pekerjaannya. Semakin baik peranan kampus maka akan semakin baik pula efek yang diberikan lulusan tersebut terhadap dunia kerja nantinya.

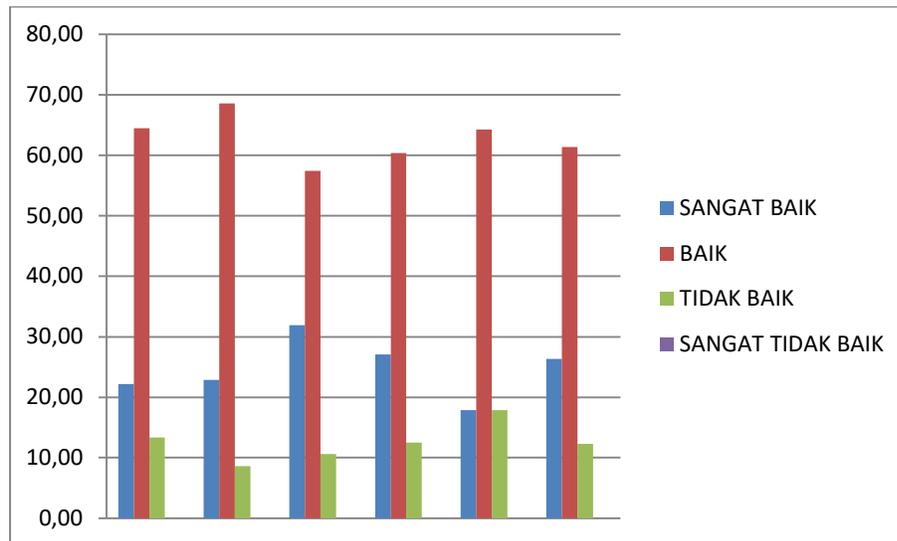
Alumni STIFERA memperoleh sebagian besar kemampuan/kompetensi mereka untuk bekerja saat masih di perkuliahan. Beberapa kemampuan diperoleh dari perkuliahan itu sendiri dan sebagian lainnya dari melakukan kerja saat kuliah ataupun dasar dari kemampuan mereka. Kemampuan/kompetensi alumni yang diperoleh dari perkuliahan utamanya akan sangat di dominasi pada pengetahuan di bidang ilmu yang dimilikinya. Namun, kemampuan/kompetensi alumni tidak bergantung pada pengetahuan di bidang ilmu saja mengingat potensi dari setiap individu bermacam-macam. Membentuk lulusan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, dalam kaitannya dengan dunia industri/kerja, akan jauh lebih baik lagi. Memberikan pengetahuan disiplin ilmu disertai aplikasi penerapan disiplin ilmu baik melalui proyek ilmiah, training, riset ataupun partnership dengan perusahaan akan semakin menambah bobot kompetensi lulusan. Semakin baik bobot kompetensi yang dimiliki lulusan suatu perguruan tinggi maka diharapkan akan semakin memberikan dampak positif terhadap dunia industri/kerja baik langsung ataupun tidak langsung.

Dalam dunia kerja komunikasi adalah hal penting dalam menjalani setiap pekerjaan yang dilakukan. Komunikasi yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik serta sikap pengertian terutama jika pekerjaan dilakukan lebih dari satu orang (tim). Kemampuan komunikasi akan terkait dengan kemampuan bahasa, dan kemampuan bahasa tidak hanya akan bahasa lokal namun juga bahasa asing. Kemampuan bahasa asing dianggap penting mengingat dalam dunia kerja saat ini, rekan kerja tidak terbatas pada orang lokal saja namun orang asing juga. Kemampuan bahasa asing bagi alumni dapat diperoleh atas dasar kemampuan pribadi, belajar di UKM, kursus di luar ataupun berbagai sumber lainnya. Bagi alumni, bahwa tingkat kemampuan bahasa asing mereka berada pada kategori kurang. Hal ini menandakan sebagian besar alumni belum memiliki kemampuan yang baik dalam hal berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Namun, sangat disayangkan apabila menilik pada grafik tersebut tampak bahwa kontribusi perguruan tinggi terhadap bahasa asing masih dianggap kurang memfasilitasi kemampuan dari alumni.

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) memiliki satu lembaga yang berfungsi dalam memberikan layanan karir bagi mahasiswanya, yaitu *Career Center*. Salah satu layanan yang diberikan *Career Center* adalah menyediakan pelatihan dan konseling. Pelatihan dan konseling yang diberikan *Career Center* merupakan dua pelayanan yang dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa apabila mereka sangat membutuhkan konsultasi terkait pekerjaan ataupun merasa

membutuhkan tambahan kemampuan dengan mengikuti pelatihan yang *Career Center* selenggarakan. Bagi alumni, pelatihan dan konseling yang ada di *Career Center* cukup sedikit mereka yang memanfaatkannya. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada umumnya alumni tidak memiliki kendala terkait dengan pekerjaan setelah mereka lulus.

Setelah lulus dari perguruan tinggi, alumni sebagian besar memilih untuk bekerja di perusahaan. Alumni yang memilih bekerja membutuhkan proses dalam perjalanannya hingga mereka memperoleh pekerjaan. Proses berjalan ini dapat terkait waktu pencarian kerja, proses seleksi perusahaan dan waktu hingga mendapat pekerjaan. Dalam proses pencarian kerja inipun, ada beberapa alumni yang sudah melakukan pencarian kerja jauh-jauh hari sejak sebelum mereka lulus dari perguruan tinggi. Selain itu, ada juga beberapa alumni yang tidak turut serta dalam proses pencarian kerja, baik sebelum ataupun sesudah lulus kuliah. Mereka yang tidak turut serta umumnya karena memutuskan melanjutkan studi atau telah dikontak perusahaan yang membutuhkan tenaga mereka. Pada Grafik dapat dilihat bahwa alumni, sebanyak 161 orang dengan rata-rata berpersepsi baik untuk kampusnya.



Rerata tingkat kepuasan pelayanan saat kuliah dari Aspek *Reliability*, *Responsiveness*, *tangible*, *assurance* dan *empaty* menunjukkan persentase penilaian baik.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari Hasil Analisa

Aspek yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan *Tracer Study* adalah sebagai berikut Jumlah Alumni yang merespon tracer = 98.77%. Rerata lama mencari pekerjaan = 2,21 bulan. Kesesuaian Bidang pekerjaan = 100 %. Kepuasan Pelayanan selama Kuliah Puas sebanyak 21 % dan Sangat Puas 79%

B. Rencana Tindak Lanjut (*Continuous Improvement*)

Tracer Study adalah wujud pertanggungjawaban Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera untuk mengetahui peran alumninya di masyarakat. Pentingnya penelitian adalah agar Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera sebagai lembaga pendidikan tinggi semakin dapat menghasilkan lulusan berkualitas yang mampu bersaing di dunia profesional dengan skala nasional maupun internasional atau lulusan yang mandiri dengan jiwa kewirausahaan. Oleh karena itu, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia telah memiliki cara untuk menggali umpan balik dari para pemangku kepentingan tersebut. Umpan balik yang berhasil dikumpulkan diharapkan dapat menjadi masukan bagi sistem pendidikan, kurikulum, arah kegiatan kemahasiswaan, dan kebijakan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera yang meliputi pengembangan *hard skill, soft skill, dan life skill mahasiswa* berupa *career preparation*.